



SOSIALISASI RANCANGAN PENERANGAN JALAN UMUM UNTUK ANTISIPASI TINDAKAN KRIMINAL DI DESA TUNTUNGAN I

Muhammad Rafly Prasetya¹, Amani Darma Tarigan²

^{1,2}Teknik Elektro, Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

*E-mail: muhammad.rafly@gmail.com

Abstract

The purpose of this service activity is to improve the comfort and safety of residents by designing and installing PJUs at several vulnerable points. The lack of public street lighting (PJU) in Tuntungan I Village, Pancur Batu District, Deli Serdang Regency, raises community concerns about the potential for criminal acts, especially at night. The methods used include direct surveys, field observations, and interviews with the local community to determine the needs and priority locations for street lighting installation. The results of the program showed an increase in the community's sense of security and active participation in supporting the sustainability of street lighting. The evaluation also recommends continued support from the local government so that the program can be expanded to all areas of the village.

Keywords: Public Street Lighting, Crime, Village, Neighborhood Security

Abstrak

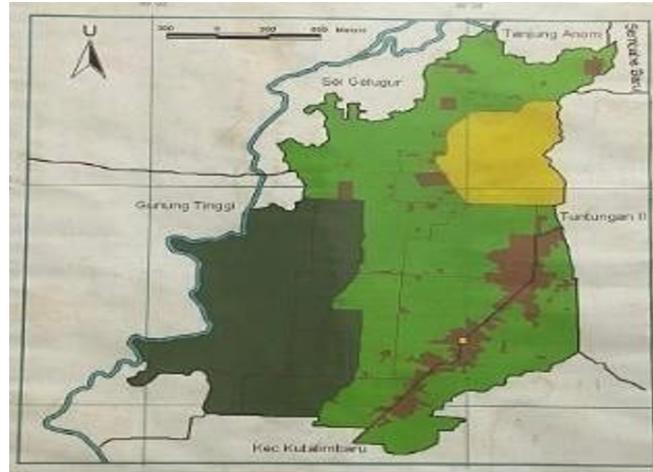
Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan warga dengan merancang dan memasang PJU di beberapa titik rawan. Kurangnya penerangan jalan umum (PJU) di Desa Tuntungan I, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap potensi terjadinya tindak kriminal, terutama pada malam hari. Metode yang digunakan meliputi survei langsung, observasi lapangan, dan wawancara dengan masyarakat setempat untuk menentukan kebutuhan dan lokasi prioritas pemasangan lampu jalan. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan rasa aman masyarakat dan partisipasi aktif warga dalam mendukung keberlanjutan penerangan jalan. Evaluasi juga merekomendasikan dukungan lanjutan dari pemerintah daerah agar program ini dapat diperluas ke seluruh wilayah desa.

Kata Kunci: Penerangan Jalan Umum, Tindakan Kriminal, Desa, Keamanan Lingkungan

Pendahuluan

Desa Tuntungan I sebuah pedesaan yang terletak di wilayah pedalaman Kabupaten Deli Serdang. Pada saat ini, kurangnya penerangan jalan umum (PJU) pada jalan-jalan pedalaman desa sangat dikeluhkan oleh warga sekitar karena pengguna kendaraan roda dua dan roda empat khawatir ini akan menjadi momen tindak kejahatan.

Penerangan jalan itu sangat lah penting karena jalan tersebut dapat menjadi tempat melakukan tindakan kejahatan seperti begal. Lampu penerangan jalan umum (PJU) juga berguna untuk mengurangi tindakan kejahatan, jika malam hari sangat gelap gulita seperti di tengah hutan.



Gambar 1. Peta Desa Tuntungan I

Sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat di desa, dimana sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi keberlangsungan dan perkembangan desa. Ketika kita mendengar kata potensi desa, pasti langsung mengarah ke suatu desa yang akan dikembangkan menjadi desa wisata. Namun sebenarnya tidak hanya itu saja, melainkan juga sektor-sektor seperti ekonomi, pendidikan, sosial, dan lingkungan yang juga dikembangkan.

Desa Tuntungan I Potensi desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat di desa, dimana sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi keberlangsungan dan perkembangan desa. Ketika kita mendengar katapotensi desa, pasti langsung mengarah ke suatu desa yang akan dikembangkan menjadi desa wisata. Namun sebenarnya tidak hanya itu saja, melainkan juga sektor-sektor seperti ekonomi, pendidikan, sosial, dan lingkungan yang juga dikembangkan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode survei dan kuantitatif. Dimana kami menggunakan metode tersebut untuk mendapatkan hasil riset dalam bentuk opini ataupun pendapat dari interaksi langsung dengan Masyarakat yang diamati. Serta metode kuantitatif yang kami lakukan yaitu dengan melakukan wawancara dan obeservasi.

Desain dan Implementasi Program:

Menilai desain program dan efektivitas strategi yang digunakan dalam mendirikan penerangan jalan di desa Tuntungan I. Mengevaluasi proses implementasi program, termasuk alokasi sumber daya, manajemen waktu, dan partisipasi masyarakat.

1. Pencapaian Tujuan:

Mengevaluasi pencapaian tujuan program dalam mengantisipasi dan mengurangi tindakan kejahatan, termasuk peningkatan jumlah lampu penerangan jalan.

2. Efisiensi dan Efektivitas:

Menilai efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan program. Mengevaluasi efektivitas strategi dan pendekatan yang digunakan dalam mengantisipasi dan mengurangi tindakan kejahatan, termasuk peningkatan jumlah lampu penerangan jalan.

3. Keberlanjutan Program:

Menilai potensi keberlanjutan program setelah berakhirnya periode pelaksanaan. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberlanjutan program.

4. Keterukuran dan Pelaporan:

Menyusun laporan evaluasi yang mencakup temuan dan hasil evaluasi program secara komprehensif. Memperkirakan tingkat keterukuran program dalam jangka panjang.

5. Rekomendasi dan Tindak Lanjut:

Memberikan rekomendasi untuk perbaikan program berdasarkan temuan evaluasi. Menetapkan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk memperbaiki program atau menjaga keberlanjutannya. Melalui evaluasi hasil program kerja ini, diharapkan dapat dievaluasi secara menyeluruh pencapaian dan dampak penerapan pemasangan penerangan jalan di desa Tuntungan I.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Tuntungan I menghasilkan beberapa pencapaian utama terkait peningkatan keamanan lingkungan melalui penerangan jalan umum (PJU). Hasil pelaksanaan program dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pemetaan dan Identifikasi Lokasi Rawan.

Tim berhasil mengidentifikasi beberapa titik jalan desa yang minim penerangan dan berpotensi menjadi lokasi rawan kriminal, khususnya aksi begal pada malam hari. Titik-titik ini kemudian dijadikan prioritas pemasangan PJU.

2. Pemasangan Lampu Penerangan Jalan

Meskipun jumlah lampu yang dipasang terbatas, intervensi ini memberikan dampak langsung terhadap rasa aman masyarakat.

3. Partisipasi Masyarakat dan Pemerintah Desa

Kegiatan mendapat dukungan positif dari masyarakat dan pemerintah desa. Warga turut aktif memberikan informasi lokasi rawan, serta membantu dalam proses pemasangan dan perawatan awal lampu.

4. Dampak terhadap Keamanan dan Kesadaran Sosial

Setelah pemasangan PJU, warga mengaku merasa lebih aman saat melintasi jalan di malam hari. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya pencahayaan untuk mencegah kriminalitas turut meningkat.

5. Evaluasi dan Potensi Keberlanjutan

Evaluasi program menunjukkan bahwa walau masih terdapat keterbatasan anggaran dan jangkauan, program ini berhasil mencapai tujuan utama: mengurangi potensi tindak kriminal di desa. Tindak lanjut direkomendasikan berupa pengajuan bantuan penerangan ke instansi pemerintah atau swasta untuk perluasan cakupan.



Gambar 2. Proses Pemasangan Lampu Penerangan Jalan



Gambar 3. Lampu Penerangan Jalan Terpasang

Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Tuntungan I berhasil menunjukkan bahwa penerangan jalan umum (PJU) sangat penting dalam menciptakan rasa aman bagi masyarakat, khususnya pada malam hari. Melalui survei lapangan, observasi, dan partisipasi aktif warga, program ini mampu mengidentifikasi dan memasang lampu di titik-titik rawan tindak kriminal. Kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan kenyamanan pengguna jalan dan menurunkan potensi tindak kejahatan. Selain itu, program ini juga mendorong kesadaran masyarakat dan pemerintah desa akan pentingnya penerangan sebagai bagian dari sistem keamanan lingkungan. Untuk keberlanjutan program, dibutuhkan dukungan lebih lanjut dari pemerintah maupun pihak swasta dalam penyediaan fasilitas penerangan secara merata di seluruh wilayah desa.

Untuk peningkatan program ini melibatkan kesadaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk meningkatkan jumlah penerangan jalan di desa guna mengantisipasi dan mengurangi tindakan kriminal seperti pembegalan. Evaluasi dan umpan balik dapat menjadi acuan agar program yang di terapkan dapat terus berkembang. Pasalnya banyak warga di desa Tuntungan I yang masih merasa tidak nyaman dan tidak aman apabila melewati jalan yang gelap di malam hari.

Referensi

- Andrew R. Cecil, (2019), *Penegakan Hukum Lalu Lintas, Panduan Bagi Para Polisi Dan Pengendara*, Bandung, Nuansa Cendekia.
- Effendi dan A. Suryana, “*Evaluasi sistem pencahayaan lampu jalan ke kecamatan sungai baha*”, *J. Tek. Elektro ITP*, vol. 2, no. 2, pp. 86–94, 2013.
- B. S. Nasional, *Spesifikasi Penerangan Jalan Di Kawasan Perkotaan (Standar Nasional Indonesia 7391 :2008)*, SNI 73912008, pp. 1–52, 2008.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Penerangan Jalan Umum*. Direktorat Jenderal Bina Marga.
- Kementerian Dalam Negeri. (2014). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Desa*. Jakarta: Kemendagri.
- Kepolisian Negara Republik Indonesia. (2017). *Pedoman Umum Pencegahan Tindak Kriminalitas di Lingkungan Permukiman*. Jakarta: Divisi Humas Polri.



N. Shamin dan N. A. K. Demak, “*Evaluasi tingkat penerangan jalan umum (PJU) di kota Gorontalo*”, Radial, vol. 7, no. 1, pp. 44–61, 2018.
Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang*. Jakarta: Sekretariat Negara.